



DEPARTEMEN  
ILMU KOMUNIKASI  
FISIP UNHAS



ISKI  
SULAWESI  
SELATAN

ASPIKOM  
ASPIKORUM PENYIARAN TELEVISI DAN RADIO  
KORWIL SULSELBAR

# PROSIDING KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA 2021

131325498024163461346

**"Mewujudkan Media Komunikasi dan Industri  
Penyiaran yang Sehat, Tangguh, dan Berbasis  
Kemanusiaan"**

**PROSIDING**  
**KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA**

“Mewujudkan Media Komunikasi dan Industri Penyiaran yang  
Sehat, Tangguh, dan Berbasis Kemanusiaan”

15-16 September 2021  
Hotel The Rinra Makassar

**Penerbit**



Divisi Konsumsi

1. Sitti Murniati Muchtar, S.Sos., M.I.Kom.
2. Nurul Ichsani, S.Sos., M.I.Kom.
3. Satima, S.Sos.
4. Suraidah
5. Herman

#### **DAFTAR NAMA REVIEWER**

Dr. Muliadi Mau, M.Si. (Koordinator)

Dr. Ni Made Ras Amanda

G Amida Yusriana, M.I.Kom.

Dewi Utami, S.IP., M.S.

Ronald Alfredo, S.Sos., M.I.Kom.

Drs. Hendra Harahap, M.Si., Ph.D.

Sri Astuty, S.Sos., M.Si.

Drs. Bono Setyo, M.Si.

Awang Dharmawan, S.I.Kom., M.A.

Revi Marta, M.I.Kom.

#### **EDITOR**

Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si.

Janisa Pascawati Lande, S.Sos., M.Si.

Muhammad Ihlasul Amal, S.I.Kom.

**ISBN** 978-979-530-329-9

**CETAKAN I**, 2021

#### **PENERBIT**

Unhas Press

#### **KEANGGOTAAN**

IKAPI Nomor: 002/SSL/01

APPTI Nomor: 005.026.1.03.2018

#### **ALAMAT PENERBIT**

Gedung UPT Unhas Press Kampus Unhas Tamalanrea,

Jln. Perintis Kemerdekaan Km.10, Makassar

Telepon: 0411-8997706 | HP/WA: 085353555591

Email: unhaspress@gmail.com

Laman: unhaspress.unhas.ac.id

*Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya  
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.



Era keterbukaan informasi terbukti telah menghadirkan banyak tantangan. Sejak berkembangnya teknologi digital, media komunikasi khususnya industri penyiaran dituntut untuk berinovasi dalam menghadapi era tersebut. Digitalisasi informasi mengakibatkan tersebarnya informasi menjadi lebih cepat sehingga masyarakat akhirnya disuguhkan pada lebih banyak pilihan sumber informasi. Terlebih di tengah kondisi Pandemi Covid-19 ini, penyebaran informasi palsu atau hoaks pun kian marak di masyarakat. Ini dapat memicu berbagai masalah yang mengancam stabilitas nasional dan merugikan masyarakat luas.

Industri Penyiaran perlu melakukan pengembangan strategi menghadapi kesimpangsiuran informasi tersebut. Di tengah tantangan ini, industri penyiaran dan media harus menjadi garda terdepan mempertahankan kualitas penyiaran di Indonesia, serta menyajikan konten-konten yang berkualitas bagi masyarakat. Konferensi dan Seminar Nasional menjadi wadah ilmiah bagi para akademisi dan peneliti dari berbagai disiplin ilmu khususnya disiplin Ilmu Komunikasi untuk berbagi ide, gagasan, penelitian, praktik dan pengalaman untuk memecahkan permasalahan dan tantangan tersebut.

PROSIDING KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA 2021 akhirnya hadir sebagai kumpulan ringkasan hasil penelitian para akademisi dan peneliti yang telah dipresentasikan pada Konferensi Penyiaran Indonesia 2021. Kegiatan ini terlaksana atas kerja sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Mengusung tema “Mewujudkan Media Komunikasi dan Industri Penyiaran yang Sehat, Tangguh dan Berbasis Kemanusiaan”, konferensi ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 September 2021 di Hotel Rinra, Makassar (terlaksana secara *hybrid*).

Panitia konferensi menerima lebih dari 40 artikel yang telah melalui proses *review* di mana artikel tersebut nantinya akan diterbitkan pada Jurnal Bereputasi Nasional. Kami berharap semua artikel yang telah dipresentasikan pada konferensi ini memberikan kontribusi pada perbaikan dan pengembangan strategi media dan industri penyiaran.

Atas nama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, kami menyampaikan ucapan terima kasih kami kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), seluruh pembicara, penulis, peserta, *reviewer* dan seluruh anggota panitia Konferensi Penyiaran Indonesia 2021.

Makassar, September 2021  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin,  
**Prof. Dr. Armin, M.Si**

**PENGANTAR KOMISIONER  
KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) PUSAT**



Pertama-tama marilah kita mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ridha dan kuasa-Nya kita dapat diberikan kekuatan untuk menghasilkan sebuah karya manusia yang akan dibaca dalam setiap generasi. Karya itu berupa renungan pemikiran, ide dan gagasan dari para tokoh, ilmuwan, maupun praktisi yang memiliki perhatian khusus dalam bidang komunikasi dan penyiaran. Apresiasi setinggi-tingginya dan saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para tokoh yang telah berkontribusi melalui karya ini sehingga konferensi penyiaran Indonesia yang tahun ini dipusatkan di Makassar saya yakin memberikan manfaat besar dalam merespons dinamika dan perkembangan terbaru dalam dunia komunikasi, teknologi termasuk penyiaran.

Konferensi penyiaran sebagai bagian dari implementasi riset indeks kualitas program siaran televisi yang dikawal KPI sejak 6 tahun ini diharapkan banyak pihak menghasilkan berbagai pemikiran maupun ragam perspektif yang kuat atas isu-isu aktual dari *stakeholders* penyiaran karena berbasis pada data ilmiah dan riset. Selain itu melalui konferensi penyiaran ini, publik pun menaruh harapan besar semakin banyak para ilmuwan di Indonesia yang terus mengembangkan bentuk penelitian-penelitian lain untuk merespons perubahan dunia komunikasi, media, teknologi termasuk penyiaran apalagi pada awal November tahun 2022 Indonesia akan bermigrasi dari analog ke digital. Digitalisasi penyiaran jelas memunculkan berbagai fenomena-fenomena baru di bidang penyiaran baik aspek regulasi, teknologi, pengawasan, industri, konten, selera menonton publik, dan sebagainya, ini tantangan kita semua.

Dalam konteks itulah, konferensi penyiaran yang mengusung tema "Mewujudkan Media Komunikasi dan Industri Penyiaran yang Sehat, Tangguh dan Berbasis Kemanusiaan" hasil kerja sama Komisi Penyiaran Indonesia dan Universitas Hasanuddin yang mempertemukan berbagai pemangku kepentingan di Indonesia memiliki posisi yang strategis untuk menjawab berbagai tantangan-tantangan di atas.

Akhir kata, saya ucapkan selamat atas terselenggaranya dengan baik konferensi penyiaran Indonesia tahun 2021, terima kasih Unhas yang sudah mengawal konferensi ini dengan baik, serta terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para tokoh dan pemangku kepentingan penyiaran di Indonesia yang sudah berkontribusi besar bagi kemajuan dunia media penyiaran di negeri yang kita cintai ini

Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat  
**Yuliandre Darwis, Ph.D.**

DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	vii
<b>Pengantar Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat</b> .....	viii
<b>Daftar Isi</b> .....	ix
<b>Kelas Paralel 1   “Urgensi Penyiaran dalam Penguatan Nilai-nilai Kemanusiaan”</b>	
<i>Ayu Lestari</i> <b>Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi Perajin Tradisional Baduy Luar pada Masa Pandemi Covid-19</b> .....	1
<i>Immanuel Deny Krisna Aji, Kuncoro Dewi Rahmawati, Rainer Yesaya Christa</i> <b>Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Pelanggan di CV. Dwi Tunggal Madiun Sebagai Bentuk Komunikasi Antar Pribadi Berkelanjutan</b> .....	6
<i>Astri Wulandari, Rosalia Prismarini Nurdiarti, Dita Paundriyani</i> <b>Identitas Kultural Kesenian Sunda Buhun: Identity Management dalam Ritual Hajat Lembur</b> .....	12
<i>Monica Teguh, Paula Ratih Silvana, Patrisia Amanda Pascarina, Burhan Bungin, Muhammad Aryagading Pangestu</i> <b>Penerapan Digital Public Relations pada Akun Instagram @surabaya</b> .....	18
<i>Nosakros Arya, Alem Febri Sonni, Rastina Oktavia</i> <b>Representasi Komunikasi Kelompok dalam Menghadapi Penderita Penyakit Mental pada Film Lars and The Real Girl</b> .....	24
<i>Rahmatul Furqan</i> <b>Penggunaan User Generated Content dalam Pemberitaan Pandemi (Jurnalisme Partisipan pada Stasiun TV Berita)</b> .....	30
<i>Sudirman Karnay, Nosakros Arya, Sara Meilvinsa, Fauzan Hidayatullah</i> <b>Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Beda Agama di Kota Makassar</b> .....	36
<b>Kelas Paralel 2   “Menguatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Indonesia”</b>	
<i>Yovita Sabrina Sitepu, Mickhael Rajagukguk</i> <b>Menakar Kompetensi Literasi Digital Masyarakat Kota Medan</b> .....	43

**KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA 2021**  
Makassar-Indonesia, 15-16 September 2021

<i>Hilda Yunita Wono, Irmawati Oktavianingtyas, Kirana Ratu Kedaton</i> <b>Habitualisasi Ulang Makna Transgender di Media Sosial .....</b>	<b>56</b>
<i>H. Muchsin al-Fikri, Sandra Irawaty, Tresia Wulandari</i> <b>Strategi Literasi Digital Mafindo dalam Memerangi Hoaks di Dunia Maya .....</b>	<b>73</b>
<i>Nur Annisa Fitri Syahrir, Muh. Akbar, Alem Febri Sonni</i> <b>Pemanfaatan Instagram sebagai Media Informasi dalam Upaya Memperkenalkan Hasil Rebranding Browcyl .....</b>	<b>78</b>
<i>Bianca Michelle Datubara, Yuliandre Darwis, Andi Andrianto</i> <b>Industri Endorser sebagai Dampak Social Media Marketing.....</b>	<b>86</b>
<i>Muh. Akbar, Andi Nur Annisa M., Alem Febri Sonni</i> <b>Pengaruh Tagline KFC "Jagonya Ayam" Terhadap Keputusan Membeli Masyarakat.....</b>	<b>93</b>
<i>Indrayanti, Janisa Pascawati Lande</i> <b>Dampak E-Learning pada Perilaku Anak (Studi Fenomenologi Komunikasi Keluarga di Kota Makassar .....</b>	<b>100</b>
<i>Citra Rosalyn Anwar, Arnidah, Nurpadillah Junaid, Andriani</i> <b>Media Sosial, Khayalan Popularitas dan Kekerasan Berbasis Gender Online pada Remaja .....</b>	<b>105</b>
<b>Kelas Paralel 3   "Optimalisasi Fungsi Penyiaran dalam Penyebaran Informasi dan Penguatan Good Governance"</b>	
<i>Aguswandi, Firdaus Muhammad</i> <b>Dampak Monopoli Kepemilikan Media di Indonesia dalam Pembangunan Opini Publik.....</b>	<b>111</b>
<i>Louisa Christine Hartanto, Reina Putri Listiand Adityaningrum, Sasha Kurnia Njotoharsojo</i> <b>Pengelolaan Instagram untuk Pemasaran UMKM Makanan di Surabaya (Studi pada Pemasaran Instagram Kukikoe) .....</b>	<b>116</b>
<i>Roni Tabroni, Adi Permana Sidik</i> <b>Mediasi Pembaruan Politik Muhammadiyah di Era Reformasi (Studi Pesan Tajdid di "Suara Muhammadiyah" dan Respons Persyarikatan Muhammadiyah) .....</b>	<b>122</b>

KONFERENSI PENYIARAN INDONESIA 2021  
Makassar-Indonesia, 15-16 September 2021

<i>Yanti Dwi Astuti, Nadhiroh, Bono Setyo</i> <b>Menyoal Stereotip Negatif Perempuan di Media Sosial yang di Angkat dalam Pemberitaan Televisi.....</b>	<b>126</b>
<i>Tri Rahayu Mayasari</i> <b>Penguatan Kelembagaan TVRI dan RRI untuk Mengurangi Konflik Internal Lembaga Penyiaran Publik .....</b>	<b>133</b>
<i>Das'ad Latif, Muhammad Ruslan Ramli, Aswar Hasan</i> <b>Analisis Pembungkahan Berita Pandemi Covid-19 pada Tempo.co dan Bharian.com.my .....</b>	<b>143</b>
<i>Alem Febri Sonni, Hasrullah, Fauzan Hidayatullah, Sudarmin</i> <b>Mekanisme Produksi Program Siaran Berita di Celebes TV .....</b>	<b>148</b>
<b>Kelas Paralel 4   “Menyongsong Digitalisasi Penyiaran; Peluang &amp; Tantangan Era Digital”</b>	
<i>Ismojo Herdono, Gabriela LD Swastika, Maghfira D. Anisa, Bunga Feby Nabilla</i> <b>Strategi Dhoho TV di Era Digitalisasi .....</b>	<b>155</b>
<i>Siantari Rihartono</i> <b>Strategi Pengelolaan Radio Siaran di Tengah-tengah Perkembangan Teknologi Internet.....</b>	<b>160</b>
<i>Sigit Surahman, Annisarizki</i> <b>Menyongsong Digitalisasi Penyiaran di Indonesia .....</b>	<b>166</b>
<i>Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sartika Sari Wardanhi Dh Pasha</i> <b>Resiliensi Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial.....</b>	<b>172</b>
<i>Nursatyo, Adi Prakosa, Thomas Bambang Pamungkas</i> <b>Akankah Media Digital Menjadi Ancaman Serius Media Penyiaran.....</b>	<b>179</b>
<i>Dessy Trisilowaty, Yuyun Wahyuni Izzati Surya</i> <b>Teks dan Eksistensi di Media Sosial .....</b>	<b>189</b>
<i>Fera Tri Susilawaty, Sartika Sari Wardani Dh Pasha, Faturachman Alputra Sudirman, La Ode Herman Halika</i> <b>Persuasi Fitur Instagram: Stay on Screen.....</b>	<b>198</b>
<i>Sartika Sari Wardanhi Dh Pasha, Fera Tri Susilawaty, Sherry Adelia</i> <b>Kreativitas Program Radio dalam Pemasaran Sosial Vaksin Covid-19 .....</b>	<b>205</b>



**Kelas Paralel 5 | "Mewujudkan Kualitas Konten Siaran; Antara Harapan dan Realitas"**

<i>Elva Ronaning Roem, Sarmiati, Revi Marta, Diego Yenmis</i> <b>Komunikasi Publik bagi Tenaga Pendidik Terkait Vaksinasi Covid-19 di Kota Padang.....</b>	<b>213</b>
<i>Lelita Azaria, Khoiri Ummatin, Bono Setyo</i> <b>Ambiguitas Program Siaran Religi di Televisi antara Edukasi atau Komersialisasi .....</b>	<b>219</b>
<i>Nina Siti Salmaniah Siregar, Nadra Ideyana Vita</i> <b>Strategi Siaran Satu Haru Satu Ayat PRO I RRI Medan.....</b>	<b>224</b>
<i>M. Iqbal Sultan, Yoshiko Marsal, Hasrullah, Sudirman Karnay, Rahmatul Furqan</i> <b>Pengaruh Pelayanan Prima oleh Frontliner Terhadap Kepuasan Nasabah PT. Bank CIMB Niaga Syariah Tbk. Makassar .....</b>	<b>230</b>
<i>Nuning Rodiyah</i> <b>Penguatan Pengarusutamaan Gender dalam Konvergensi Media Televisi Indonesia .....</b>	<b>237</b>
<i>Nurarafah, Tuti Bahfiarti, Jeanny Maria Fatimah</i> <b>Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pengelolaan Dana Zakat Profesi di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bima.....</b>	<b>240</b>
<i>Nurul Ichsan, Kurniawan, M. Iqbal Sultan</i> <b>Representasi dan Kritik Sosial Pendidikan dalam Film Captain Fantastic .....</b>	<b>245</b>
<i>Andi Subhan Amir, Sartika Sari Wardhani Dh Pasha, Muh. Resky Adiansyah</i> <b>Pengaruh Eksistensi Penyiar Radio pada Instagram Story @madamaradio Terhadap Loyalitas Pendengar .....</b>	<b>251</b>

**MENYONGSONG DIGITALISASI PENYIARAN DI INDONESIA****Sigit Surahman**

Prodi Ilmu Komunikasi FIKOM/Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,  
Jl. Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat  
Email: saleseven@gmail.com

**Annisarizki**

Prodi Ilmu Komunikasi FISIPKUM/Universitas Serang Raya,  
Jalan Raya Serang-Cilegon Km.5 Taman Drangong, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten  
Email: annisarizzkii@gmail.com

**Pendahuluan**

Abad ke-21 ketika lembaga penyiaran layanan publik berjuang untuk pendanaan dan audiensi di pasar yang terpecah-pecah, terlibat dengan kemungkinan transmisi digital dan *World Wide Web*, terbukti sistem ini telah bertahan dari reformasi liberal pasar dunia. Penyiaran layanan publik di seluruh dunia terus mendapatkan dukungan publik yang besar, sementara teknologi dan platform media digital membawa tantangan baru, mereka membuka peluang baru untuk memberikan layanan publik (Debrett, 2010).

Sejak disahkannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran sekaligus menjadi payung hukum, di daerah-daerah mulai banyak bermunculan, baik siaran radio maupun televisi. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah wajah penyiaran di Indonesia dengan signifikan, dari analog bertransformasi pada digital. Berbagai regulasi penyiaran digital telah dikeluarkan oleh Kominfo maupun Komisi Penyiaran Indonesia untuk mengawal migrasi di bidang penyiaran tersebut. Siaran digital menjadi tantangan tersendiri bagi industri penyiaran Indonesia.

Berkaitan hal tersebut, Kemenkominfo mengeluarkan regulasi yang dikenal dengan digital *broadcasting*, melalui Permen Kominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free-To-Air*). Permen Kominfo No. 5/PER/M.KOMINFO/2/2012 tentang Standar Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free-To-Air*). Kemkominfo kembali menegaskan migrasi sistem siaran dari analog ke digital sangat bermanfaat bagi industri penyiaran di Indonesia.

Seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, semakin banyak media dengan sistem siaran digital. Sekarang dihadapkan pada perancangan, pengoperasian, dan pengawasan sistem penyiaran digital. Kebanyakan masyarakat setuju bahwa alat teknis untuk membuat siaran digital sangatlah mudah, cukup dengan *smart phone* kemudian bisa diunggah melalui IGTV, Youtube, dan sebagainya. Masyarakat pasca-industri informasi

menjadi faktor penentu kehidupan kerja terlepas latar belakangnya, guru, manajer, dosen, jurnalis, politisi, atau lainnya. Sekarang teknologi mengalami kebisingan yang ditunjukkan dengan tsunami informasi karena banyaknya media penyiaran digital yang berbasis internet. Mesin-mesin media seperti IG TV, Youtube, dan semacamnya memproduksi untuk masyarakat, dan masyarakat bermigrasi ke media tersebut. Teknologi baru menyatukan mereka dengan cara berbeda, mengubah kualitas kerumunan secara mendalam. Selama era industri, kerumunan sebagian besar dianggap sebagai massa. Mereka sama-sama ditakuti karena kekerasan, perilaku konformis, dan kecenderungan homogen (Alencar, 2010).

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang disertai dengan globalisasi turut menimbulkan permasalahan baru dalam bidang kearifan lokal, misalnya mulai hilangnya budaya asli suatu daerah. Terjadinya erosi nilai budaya, menurunnya rasa kepercayaan diri akan budaya bangsa sendiri dan menipisnya gaya hidup ketimuran atau meningkatnya gaya kebarat-baratan, sehingga menghilangkan kearifan lokal (Surahman, 2016). Banyak ketakutan, ketidakpastian, dan keraguan muncul di masyarakat yang menyebutkan sistem transmisi digital ini bisa berpengaruh buruk pada masyarakat karena minimnya pengawasan. Dengan demikian muncul pertanyaan "bagaimana peluang dan tantangan digitalisasi penyiaran di Indonesia?".

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang dilakukan secara kualitatif dengan berparadigma holistik induktif. Menggunakan strategi interpretatif dan teknik hermeneutik (Mulyana, 2013). Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan interpretif secara komprehensif. Hasil akhir penafsiran disajikan dalam bentuk konstruk-konstruk bahan bahasan yang ideal dengan tipe etika komunikasi. Data dan lokasi penelitiannya sendiri dilakukan dengan menggunakan studi pustaka. Membangun penelitian menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada adalah blok bangunan dari semua kegiatan penelitian akademis, terlepas dari disiplin ilmunya. Namun, tugas ini menjadi semakin kompleks. Produksi pengetahuan dalam bidang penelitian komunikasi mengalami percepatan dengan kecepatan yang luar biasa sementara pada saat yang sama tetap terfragmentasi dan interdisipliner. Hal ini membuat sulit untuk mengikuti penelitian mutakhir dan menjadi yang terdepan, serta untuk menilai bukti kolektif di bidang penelitian tertentu. Inilah sebabnya mengapa tinjauan pustaka dijadikan sebagai metode penelitian yang lebih relevan dari makalah ini.

Tinjauan pustaka secara luas dapat digambarkan sebagai cara yang kurang lebih sistematis untuk mengumpulkan dan menyintesis penelitian sebelumnya. Tinjauan yang efektif dan dilakukan dengan baik sebagai metode penelitian menciptakan dasar yang kuat untuk memajukan pengetahuan dan memfasilitasi pengembangan teori (Webster & Watson, 2002). Dengan mengintegrasikan temuan dan perspektif dari banyak temuan empiris,

tinjauan pustaka dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan kekuatan yang tidak dimiliki oleh satu penelitian pun. Tentu saja, sudah ada beberapa pedoman untuk melakukan tinjauan pustaka yang menyarankan berbagai jenis tinjauan, seperti tinjauan naratif atau integratif (misalnya, Baumeister & Leary, 1997; Wong, Greenhalgh, Westhorp, Buckingham, & Pawson, 2013), tinjauan sistematis, dan meta-analisis (misalnya, Davis, Mengersen, Bennett, & Mazerolle, 2014; Liberati et al., 2009; Moher, Liberati, Tetzlaff, & Altman, 2009) atau ulasan integratif (misalnya, Torraco, 2005), Palmatier, Houston, & Hulland, 2018).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Logika Media Penyiaran

Wacana migrasi penyiaran analog ke digital menyisakan beragam problematika. Beberapa pihak yang berkepentingan dengan proses migrasi tersebut berharap UU Penyiaran yang baru segera disahkan sehingga proses migrasi segera dilakukan. Tentunya kepastian dan kekuatan hukum menjadi pijakan dalam pengembangan penyiaran digital. Proses migrasi melibatkan berbagai pihak yang semestinya didengarkan pendapatnya, sehingga proses migrasi membawa kebaikan bagi semua pihak. Kalangan industri media penyiaran menganggap masyarakat akan dirugikan jika harus membeli televisi baru untuk bisa menerima layanan siaran digital. Di sisi lain industri media juga mengalami kesulitan dalam pendanaan untuk pemenuhan siaran digital. Kondisi ini dianggap merugikan industri media (Mubarok & Adnjani, 2020).

Lembaga penyiaran publik memiliki peran memberikan hiburan, memberikan informasi, mengangkat nilai budaya, kearifan lokal serta menjembatani kepentingan masyarakat, sehingga mampu memberikan kontribusi dan nilai positif kepada pemerintah (Sunarsa et al., 2020). Hadirnya digitalisasi menyebabkan arus informasi sulit dikontrol, karena setiap elemen masyarakat bisa menyebarkan informasi melalui platform digital yang bisa digunakan dengan mudah.

Informasi digital berpotensi terus ditemukan kembali, dengan demikian internet mengikuti logika media yang berbeda, sehingga melengkapi publik jurnalistik. Sebagai perbandingan, logika jurnalistik perhatian dapat digambarkan sebagai *event-driven*. Ini disusun oleh dua momen: peristiwa baru dan peringatan peristiwa masa lalu. Secara mendasar ini mengubah perilaku dalam mencari dan menyebarkan informasi bisa disebut (komunikasi viral). Komunikasi viral tidak menyebar secara kebetulan, fokus komunikasi viral ini tentang menjangkau massa besar. Pergeseran viral yang terjadi menarik perhatian, karena cukup berdasarkan tautan kemudian disematkan, diterbitkan ulang, dan distribusinya dipercepat dari satu orang ke orang lain.

Dengan demikian bisa diposisikan logika viral dari publik digital mengumpulkan massa yang tidak hanya menyebar secara teritorial tetapi juga dalam waktu, dan pengulangan

adalah penggerakannya. Oleh karena itu, penting juga untuk membuat konten viral ini dapat diakses secara teknis maupun yuridis: dengan menggunakan lisensi *Creative Commons* (Fibush; & Ainsworth, 1997).

## 2. Peluang Digitalisasi Penyiaran

Perubahan teknologi komunikasi menghasilkan perubahan sosial yang mendalam. Penciptaan mesin cetak memungkinkan pencetakan massal, media penyiaran televisi dan radio melakukan itu. Pada paruh terakhir abad ini, mampu menjangkau khalayak massa yang menonton program yang sama secara simultan menggunakan transmisi elektronik berbasis internet. Efek pada psikologi dan kebiasaan perilaku konsumtif bisa langsung dengan cepat diperhatikan oleh pemilik produk tayangan (Griffiths, 2003).

Wacana digitalisasi sudah mulai sejak 2020, diharapkan kondisi seperti saat ini dengan makin banyaknya berita-berita *hoax* dapat ditanggulangi, sehingga dapat menjaga kondisi Indonesia dengan sebenar-benarnya. Tidak hanya sebatas tataran ekonomi, tapi yang jauh lebih penting adalah menjaga negeri ini dalam tataran budaya.

Kehadiran digitalisasi penyiaran harus dimaknai sebagai peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi dan pemenuhan informasi. Melihat besarnya manfaat yang akan diperoleh dari penyiaran secara digital, sudah sepatutnya setiap elemen masyarakat mendukung program pemerintah yang dijalankan melalui regulasi KPI untuk mewujudkan sinergitas dalam membangun sistem penyiaran yang sehat. Peluang tersebut bisa dilihat dari dua sisi 1) Peluang secara mikro, masyarakat bisa memperoleh kualitas tayangan siaran yang lebih jernih dan keberagaman konten siaran. 2) Peluang secara makro, masyarakat diuntungkan dengan adanya digital deviden sangat mungkin untuk dimanfaatkan membuka peluang usaha yang berbasis digital; jual beli online, termasuk di dalamnya industri kreatif.

## 3. Tantangan Digitalisasi Penyiaran

Dasar hukum dimulainya proses migrasi pemancaran siaran khususnya televisi dari analog menjadi digital yang mengharuskan seluruh siaran dipancarkan melalui modulasi digital paling lambat November 2022 tidak lain adanya UU Cipta Kerja Pasal 72 Nomor 11 Tahun 2020 telah menambahkan norma baru dalam regulasi penyiaran. Yaitu penyelenggaraan penyiaran dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi, termasuk migrasi penyiaran dari analog ke digital.

Tiga tantangan utama digitalisasi penyiaran secara umum antara lain: fragmentasi budaya; teknologi media baru yang memfasilitasi banyak saluran; dan dukungan luas dari kebijakan neoliberal yang mengutamakan mekanisme pasar dan etika bisnis. Sementara proses sosial dari fragmentasi budaya menantang kemanjuran pengiriman yang komprehensif, pengembangan teknologi media baru (kemudian sistem pengiriman satelit dan kabel

membawa kapasitas multi-saluran) menawarkan kemungkinan layanan khusus untuk kelompok kepentingan yang beragam dalam masyarakat multikultural.

Namun, tantangan paling kuat adalah antusiasme politik yang meluas terhadap etika bisnis dan 'pembayaran pengguna' yang mengikis kemauan politik untuk berinvestasi dalam penyiaran publik. Sebagai dasar untuk memahami bagaimana gelombang kedua digital dapat meningkatkan prospek masa depan. Sistem penyiaran publik tradisional didirikan berdasarkan gagasan budaya nasional, konsep yang mengalami perubahan besar akibat dari digitalisasi penyiaran.

### **Kesimpulan**

KPI memiliki peran penting sebagai kontrol digitalisasi penyiaran di Indonesia. Tanggung jawab besar bagi KPI untuk mampu menyelenggarakan regulasi guna meningkatkan manfaat makro maupun mikro bagi masyarakat Indonesia khususnya. Sebagai ujung tombak pengawasan penyiaran, KPI dituntut mampu melibatkan masyarakat luas untuk berkontribusi dalam pengawasan konten-konten tayangan yang sudah pasti tidak mungkin dibendung lagi karena beriringan dengan perkembangan teknologi komunikasi secara global. KPI sebagai perwujudan peran serta masyarakat, harus berkolaborasi dengan berbagai pihak dan menjadi ruang publik di mana seluruh pemangku kepentingan dapat mengakses dan menyampaikan masukan terkait digitalisasi penyiaran.

KPI harus berbenah dan memperkuat infrastruktur, struktur kelembagaan, maupun kapasitas kelembagaan untuk menghadapi pesatnya perkembangan konten serta digitalisasi penyiaran. Ketika sudah benar-benar masuk ke dalam ranah penyiaran digital maka KPI perlu diperkuat. Hal ini menjadi mutlak dilakukan karena pasti dihadapkan dengan banyaknya konten penyiaran baik yang dimiliki oleh personal maupun oleh institusi penyiaran. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi KPID untuk aktif mengawasi konten-konten siaran di wilayah kerja, semua harus dikuatkan dengan undang-undang. Peran KPI memperkuat dan memperkuat integrasi nasional, sehingga terwujud dan terbinanya watak, jati diri budaya, mencerdaskan, memajukan ekonomi masyarakat, dan menumbuhkan industri penyiaran Indonesia yang sehat.

KPI menjadi ujung tombak dalam melakukan pengawasan dengan memberdayakan partisipasi masyarakat luas. KPI dituntut bisa melakukan pengawasan terhadap siaran-siaran bukan hanya televisi maupun radio, tetapi juga siaran yang berbasis media sosial khususnya di wilayah kerja.

### **Referensi**

Alencar, M. S. (2010). *Fundamentals of Digital Television*. In *Wiley-Interscience Publication*. Wiley-Interscience Publication. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511609732.002>

- Debrett, M. (2010). *Reinventing Public Service Television for the Digital Future*. La Trobe University.
- Fibush, D. K. B. E., & Ainsworth, K. (1997). A Guide to Digital Television Systems and Measurements. *Word Journal Of The International Linguistic Association*.
- Griffiths, A. (2003). *Digital Television Strategies*. MacMillan Press Ltd.
- Mubarok, M., & Adnjani, M. D. (2020). Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.37535/101007120202>
- Mulyana, Deddy. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Palmatier et al., (2018) R.W. Palmatier, M.B. Houston, J. Hulland Review articles: Purpose, Process, and Structure. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 46 (2018), pp. 1-5, 10.1007/s11747-017-0563-4
- Sunarsa, Wahyudin, A., & Suparno, B. A. (2020). Strategi Kebijakan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio in Fm Kebumen Dalam Menjembatani Kepentingan Publik. *Jurnal Heritage*, 8(1), 114-126. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/1924>
- Surahman, S. (2016). Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi media Terhadap Seni Budaya Indonesia. *Jurnal Rekam*, 12(1), 31-42. <http://journal.isi.ac.id/index.php/rekam/article/view/1385>